



## **Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran**

**Indah Ayu Anggraini<sup>1\*</sup>, Wahyuni Desti Utami<sup>1</sup>, Salsa Bila Rahma<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Corresponding E-mail: [inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses dari dalam diri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar diri. Pengembangan minat dan bakat merupakan salah satunya. Minat dan bakat merupakan salah satu kunci untuk peserta didik. Tulisan ini adalah hasil penelitian hasil kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang minat dan bakat peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan bakat mengacu pada hasil pemahaman peserta didik. Strategi yang diterapkan guru kelas adalah dengan memberikan materi minat dan bakat kedalam materi pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, remedial, membangun komunikasi, memberikan teladan, memberi apresiasi dan pengetahuan, mengidentifikasi dan memilih program bantuan. Kompetensi guru kelas masih perlu ditingkatkan agar minat dan bakat siswa dalam belajar bisa lebih baik dari sebelumnya.

**Kata kunci:** *minat , bakat , peserta didik*

### **Abstract**

*Education is the proces from self to develop personality and skill . development talent and interest are the one of them. The results of this study indicate that interests and talents refer to the results of students' understanding. The strategy applied by classroom teachers is to provide material interests and talents into learning materials, choose the right methods and media, remedial, build communication, set an example, give appreciation and knowledge, identify and choose assistance programs. Class teacher competence still needs to be improved so that students' interests and talents in learning can be better than before.*

**Keywords:** *Talent, interest, and student*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekat nya merupakan proses dari dalam diri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar diri. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung perkembangan dan kemajuan suatu negara(Sari, Saputri, & Sasmita, 2017). Pendidikan merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter. Pembentukan tersebut terjadi pada jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi(Warsito, 2019). Memaksimalkan perubahan sumber daya manusia tersebut dalam pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter maka seorang pendidik harus paham akan minat dan bakat dari peserta didik.

Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan(Warsito, 2019). Perkembangan minat peserta didik pada proses belajar itu sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap hal yang ada di hadapan nya maka peserta didik tidak bisa menguasai hal tersebut, seperti contoh pada peneliti terdahulu yang menguji pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, dalam penelitian ini mengatakan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap suatu prestasi belajar dan juga minat ini mempengaruhi keaktifan peserta didik dan ini sangat berpacu pada apa yang diberikan oleh pendidik(Sirait, 2016). Menurut hurlock (dalam Friantini & Winata, 2019) mengatakan bahwa minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita cita menjadi ahli kesenian. Kedua minat dapat menjadi pendorong yang

kuat, siswa yang berminat pada beladiri atau kesenian akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan beladiri atau kesenian. Ketiga prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Keempat minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut.

Banyak sekali peneliti yang melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besarnya pengaruh suatu minat pada suatu prestasi belajar seperti pada penelitian yang dilakukan Ira dkk, mereka menguji minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA yang hasilnya ialah minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 46% sisanya dipengaruhi variabel lain (Sari et al., 2017). Penelitian lainnya pun mengatakan dalam studi komparasi antara penggunaan *ice breaking* dan *brain gym* terhadap minat belajar yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan peningkatan minat belajar menggunakan dua metode tadi yang hasilnya ialah peningkatan minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan *ice breaking* dan *brain gym* dimana kedua nya sama-sama memiliki pengaruh yang besar dan tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan (Harsyad, Afiif, & Prasasti Abrar, 2016). Penelitian lainnya pun melakukan pengujian guna meningkatkan minat belajar dengan penggunaan media pembelajaran dengan software prezi yang hasilnya media pembelajaran tersebut memiliki pengaruh sebesar 42,5% terhadap minat belajar siswa pada matematika (Alviyaturrohman, Saluky, & Muchyidin, 2017).

Penelitian lainnya pun mencari tau adakah hubungan minat belajar matematika, keaktifan siswa dan fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa prestasi belajar matematika memiliki hubungan positif atau terdapat pengaruh dari minat belajar, keaktifan siswa dan fasilitas sekolah (Widyastuti & Widodo, 2018). Peneliti lain nya meneliti guna meningkatkan minat belajar matematika kelas IV melalui alat peraga layang layang yang hasilnya alat peraga layang layang ini meningkatkan minat belajar siswa (Warsito, 2019).

Selain dari meneliti tentang minat peserta didik, banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap bakat peserta didik seperti pada penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat dan bakat peserta didik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa minat dan bakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Fadillah, 2016). Penelitian yang lain melakukan penerapan suatu metode untuk penentuan minat bakat siswa sd yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan dari peserta didik dari akademis maupun non akademis dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Certainty Factor atau faktor kepastian, dari metode tersebut dapat menentukan minat dan bakat berdasarkan ciri ciri dan dapat dijadikan alternatif dalam melakukan perhitungan terhadap penentuan minat dan bakat siswa (Rachman & Mukminin, 2018). Selain itu juga terdapat penelitian yang menggunakan metode yang berbeda namun dapat menentukan jurusan berdasarkan minat dan bakat siswa dan mengetahui kecerdasan yang dimiliki tanpa harus bertemu langsung. Metode yang digunakan dengan peneliti ini ialah metode *Forward Chaining*. Sehingga metode ini mempermudah untuk menentukan minat dan bakat siswa (Sri Mulyani, Hidayat, & Ulfa, 2018).

Penelitian sebelum-sebelumnya telah melakukan banyak sekali penelitian yang mencari akan pengaruh minat dan bakat terhadap hasil dan prestasi belajar. Terdapat juga penelitian yang melakukan penentuan minat dan bakat peserta didik dengan menggunakan metode. Oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian guna mencari tahu tentang minat dan bakat peserta didik dengan menggunakan pendapat dari beberapa ahli dan pendapat pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membuat pencandraan mengenai situasi atau kejadian yang terjadi dan bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sri Mulyani et al., 2018).

Menurut Tohirin (Sri Mulyani et al., 2018) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun anak sudah mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya, dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80 %. Setelah umur 8 tahun, kemampuan intelektualnya hanya dapat diubah sebanyak 20%. Selama 4 tahun pertama dari kehidupannya, perkembangan intelektual anak sama banyaknya dengan perkembangan selama 13 tahun berikut. Karena itu, menggali dan mengembangkan potensi mereka sejak dini menjadi sangat penting. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa yang akan datang.

Stimulasi adalah berbagai rangsangan, entah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Rangsangan dapat berbentuk sentuhan yang abstrak, misalnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Riset mengungkap bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar anak mempunyai peranan dan kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi anak. Rangsangan akan membentuk cabang-cabang otak sebanding dengan yang kita berikan. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman anak juga akan semakin kaya. Perlu juga dibentuk kebiasaan belajar atau tradisi berprestasi dalam keluarga. Tradisi di sini adalah berbagai bentuk pembiasaan positif, misalnya membaca, perhatian dan tanggung jawab terhadap tugas, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, dan berbagai sifat-sifat lain. Untuk dapat menstimulasi yang tepat terlebih dahulu orang tua dan guru harus mengetahui potensi anak. Bila potensi anak sejak awal sudah diketahui, kemungkinan risiko orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion mereka menjadi berkurang. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak pun bisa membuat tumbuh kembang mereka optimal karena dijalani tanpa paksaan. Selain itu, proses stimulasi menjadi lebih mudah diterima karena anak melakukannya bukan semata-mata karena kewajiban melainkan juga sesuatu yang menyenangkan untuk mereka. Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orang tua dan guru untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik.

Stimula yang baik maka akan bisa menimbulkan minat dan bakat dari dalam diri peserta didik. Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tarian, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi.

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawah sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (Kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas). Ciri-ciri bakat, yaitu

- a. Anak melakukan kegiatan dengan perasaan senang atau bahagia. Apabila anak melakukan kegiatan yang sudah pernah dilakukan maka rasa senang itu cenderung muncul lagi.
- b. Cenderung anak memahami yang relative lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal-hal lainnya, juga dilakukan lebih banyak atas inisiatif sendiri.
- c. Apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian sebuah prestasi. Meskipun prestasi itu kadang-kadang bagi orang tua belum dianggap sebuah prestasi. Sebagai contoh keberanian anak bernyanyi didepan kelas, meskipun bagi orangtua dan guru menganggap “tidak ada artinya” , namun yang dilakukan anak termasuk pada mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.

Ada 3 aspek bakat yaitu aspek perseptual, aspek psikomotor dan aspek intelektual. Aspek perseptual meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu. Aspek psikomotor: meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh. Aspek intelektual: meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), (2) kemampuan akademik khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif-produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni, (6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga).

Peran guru dalam mengembangkan potensi bakat dan minat siswa pada yaitu guru menjadi inspirator bagi siswa dengan berbagai langkah seperti memberi contoh sikap keteladanan, menunjukkan keahliannya untuk dapat menginspirasi siswa. Guru sebagai observer dengan melakukan proses pengamatan kebiasaan dan kegemaran siswa, lalu mengkaji hasil pengamatan dengan berkonsultasi dengan wali kelas dan siswa yang bersangkutan. Guru sebagai motivator. Guru dengan berbagai pengalamannya selalu

memberikan semangat kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik dan penuh dengan antusias dilakukan baik secara individual kepada peserta didik dan secara kelompok.

Identifikasi bakat anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap anak memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing sehingga dapat mengembangkan dan menggunakan bakat mereka secara maksimal. Dengan mengenali bakat anak sedini mungkin maka orang tua tentunya akan terasa terbantu bila dapat mengenali potensi dan bakat anak karna orang tua dapat langsung mengarahkan dan membimbing agar bakat tersebut bis berkembang. Begitu pula dengan sang anak, anak menggali bakat serta potensi yang dimilikinya terasah lebih baik dan bisa mengisi hari-harinyadengan suatu kegiatan yang berarti baginya dan tentunya disukai oleh anak.

Semua pendapat yang telah disampaikan diatas sesuai dengan para penelitian penelitian yang sudah dilakukan sebelum sebelumnya. Bahwa minat dan bakat bisa mempengaruhi hasil dan prestasi peserta didik (Fadillah, 2016; Sari et al., 2017; Warsito, 2019). Minat dan bakat pun muncul dari faktor faktor yang ada. minat dan bakat pun bisa ditentukan dengan menggunakan beberapa metode seperti pada penelitian yang ada (Rachman & Mukminin, 2018; Sri Mulyani et al., 2018)

## SIMPULAN DAN SARAN

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Faktor yang mendukung untuk mengembangkan bakat dan minat ada dua yaitu: faktor intern dan faktor eksternal. Cara mengenali bakat dan minat yaitu: kenali diri, ketahui apa yang diinginkan, hargai nilai diri, temukan bakat, kombinasikan minat dan kegunaan . cara lain nya bisa menggunakan beberapa metode. Cara mengembangkan bakat dan minat: perlu keberanian, perlu di dukung latihan, perlu di dukung lingkungan, perlu memahami hambatan-hambatan dan cara mengatasinya. Perlu menambah wawasan tentang pengertian bakat dan minat, dimensi-dimensi pokok bakat dan minat, cara mengenal bakat seseorang dan cara mengembangkan bakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviyaturrohmah, A., Saluky, S., & Muchyidin, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Software Prezi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *ITEJ: Information Technology Engineering Journals*, 3.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Harsyad, F., Afiif, A., & Prasasti Abrar, A. I. (2016). Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar. *MaPan*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a3>
- Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.6828>
- Sari, I. N., Saputri, D. F., & Sasmita, S. (2017). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.25273/jems.v4i2.691>

- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sri Mulyani, E. D., Hidayat, cepi rahmat, & Ulfa, T. C. (2018). Sistem Pakar Untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa SMA Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *CSRID Journal*, 10(2), 80–92.
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinetik*, 2(2), 242–248.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 873–881. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2431>